

# IMPLEMENTASU KURIKULUM MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) MELALUI PELAKSANAAN PENDIDIKAN PESANTREN DI MTs AL-ISHLAH GARAWANGI

Mumu Muzayyin Maq<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon  
Email: muzrama@gmail.com

## Abstrak:

Pendidikan sebagai proses pemenuhan kebutuhan keilmuan seluruh peserta didik. Proses implementasi pendidikan merupakan langkah dalam pemenuhan kebutuhan tersebut. Implementasi Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (MTs) melalui Pelaksanaan Pendidikan Pesantren di MTs Al-Ishlah Garawangi Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka merupakan salah satu proses dalam upaya kolaborasi kurikulum pendidikan dengan kurikulum pesantren. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses implementasi kurikulum dari sisi desain, proses dan hasil. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian seluruh tenaga pendidik dan kependidikan MTs Al-Ishlah Garawangi Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka. Hasil dari penelitian ini ialah berhubungan dengan pengembangan nilai-nilai pengembangan diri siswa terhadap penilaian norma keagamaan. Fokus implementasi pendidikan pesantren mengikuti pada program-program sekolah sebagaimana yang telah dirumuskan dalam standar kompetensi pada dokumen kurikulum madrasah. Proses implementasi pendidikan pesantren yang dikembangkan melalui program pengajaran terstruktur dan mengedepankan pengkajian nilai-nilai keagamaan.

**Kata Kunci:** Implementasi kurikulum, pendidikan pesantren

## Abstract:

*Education as a process of meeting the scientific needs of all students. The education implementation process is a step in meeting these needs. Implementation of the Madrasah Tsanawiyah (MTs) Curriculum through the Implementation of Islamic Boarding School Education at MTs Al-Ishlah Garawangi, Sumberjaya District Majalengka Regency is one of the processes in an effort to collaborate with the curriculum of the pesantren. The purpose of this study aims to describe the curriculum implementation process in terms of design, process and results. This study used a qualitative approach with the research subjects of all teachers and education staff at MTs Al-Ishlah Garawangi, Sumberjaya District Majalengka Regency. The results of this study are related to the development of students' self-development values on the assessment of religious norms. The focus of the implementation of pesantren education follows on school programs as formulated in the competency standards in the madrasah curriculum document. The process of implementing Islamic boarding school education which is developed through a structured teaching program and prioritizes the study of religious values.*

**Keywords:** curriculum implementation, boarding school education

## Pendahuluan

Proses perkembangan pendidikan terus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Melalui pendidikan diharapkan terwujud masyarakat yang berkualitas sehingga mampu menghadapi segala tantangan dalam berbagai bidang pembangunan. Perwujudan masyarakat yang berkualitas melalui pendidikan terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang makin berperan

menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri, dan profesional pada bidangnya masing-masing.

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan tentu saja harus terus dilakukan baik secara konvensional maupun inovatif. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, bahwa pendidikan adalah :

”usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Untuk melaksanakan pengembangan terhadap program-program pendidikan tersebut, atas dasar hal itu, pemerintah telah menetapkan jalur, jenjang dan jenis pendidikan yang dapat ditempuh oleh peserta didik. Jalur pendidikan tersebut terdiri atas jalur pendidikan formal, nonformal dan informal yang satu sama lainnya saling melengkapi dan memperkaya. Kombinasi program pendidikan tentunya dengan berbagai pendekatan baik pendekatan berbasis teknologi maupun berbasis agama.

Salah satu jenjang pendidikan formal adalah pendidikan dasar yang berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat. Masing-masing jenjang memiliki kurikulum tersendiri yang telah dikembangkan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional serta dikembangkan berdasarkan prinsip diversifikasi dan kolaborasi terhadap kebutuhan pengguna lulusan dan dunia kerja sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.

Kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan nasional. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, kurikulum adalah ”seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Berdasarkan definisi tersebut kurikulum diperlukan untuk membantu guru dalam mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan dari berbagai bahan kajian dan pelajaran yang diperoleh oleh siswa sesuai dengan jenjang dan satuan pendidikannya.

Implementasi kurikulum pada Madrasah Tsanawiyah secara formal ada di bawah binaan Departemen Agama. Kebijakan pendidikan di lingkungan madrasah sebagai subsistem dalam keseluruhan sistem pendidikan nasional, ditetapkan tidak berbeda dengan kebijakan pendidikan yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan Nasional. Menurut Mulyasa (2006:21) bahwa setiap kurikulum sedikitnya mengandung dua jenis standar yaitu standar akademis dan standar kompetensi”. Oleh karena itu, madrasah diberikan batasan sebagai sekolah umum yang bercirikan khas agama Islam yang memiliki kompetensi khusus.

Berkaitan dengan perubahan kurikulum, berbagai pihak menganalisis dan melihat perlunya diterapkan kurikulum berbasis kompetensi yang dapat membekali peserta didik dengan berbagai kemampuan yang sesuai dengan tuntutan zaman dan tuntutan reformasi guna menjawab tantangan arus globalisasi, berkontribusi pada pembangunan masyarakat dan kesejahteraan sosial, lentur, dan adaptif terhadap berbagai perubahan.

Implementasi Kurikulum berbasis pendekatan pesantren diharapkan mampu memberikan warna terhadap proses implementasi kurikulum MTs yang bernuansa agama, khususnya dalam bidang pendidikan pesantren dengan mempersiapkan peserta didik, melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap sistem pendidikan secara efektif, efisien. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Ishlah Garawangi Sumberjaya merupakan sekolah madrasah di bawah naungan yayasan Assanadiyah Ismailiyah yang memiliki kegiatan pendidikan pesantren. Siswa-siswi yang bersekolah di madrasah tersebut harus ikut serta dalam program pendidikan pesantrennya. Implementasi pendidikan pesantren mewarnai program implementasi kurikulum Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Ishlah Garawangi sebagai upaya pengembangan pendidikan berbasis agamis.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian sebagai cara ilmiah untuk memahami satu objek dalam satu kegiatan penelitian dan memberikan langkah solusi analisis terhadap permasalahan dalam penelitian tersebut. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan dan metode kualitatif. Pendekatan kualitatif, menurut Creswell (2008:19) bahwa pendekatan kualitatif :

*“Constructivist participatory knowledge claims phenomenology, grounded theory, ethnography, case study and narrative. It collects participant meanings focuses on a single concept or phenomenon, brings personal values into the study or setting of participants, makes interpretation of the data, creates an agenda for change or reform”.*

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif. Menurut Creswell (2008:213) bahwa dalam penelitian kualitatif:

*“ we systematically identify our participants and sites through random sampling; identify our participants and sites based on places and people that can help us understand our central phenomenon “.*

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Ishlah Garawangi Sumberjaya dan Pondok Pesantren Al-Bukhori Garawangi, dengan alamat Jalan Raya Dukuh Anyar Desa Garawangi Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka Kode Pos 45455. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020

mulai dari bulan Agustus sampai dengan Desember 2019. Untuk memperjelas langkah pelaksanaan penelitian ini, penulis menguraikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 1. Waktu Pelaksanaan Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Agust				Sept				Oktober				November				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Observasi Lapangan	■																			
2.	Pengujian Instrumen					■															
3.	Pengumpulan data					■				■											
4.	Analnsisi data & Interpretasi data									■				■							
5.	Penyusunan Laporan																	■			

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah semua orang yang dapat dijadikan sumber informasi untuk menjelaskan data yang diperlukan dalam penelitian. Subjek penelitian ini seluruh siswa dan tenaga pendidik dan kependidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Ishlah Garawangi Sumberjaya Kabupaten Majalengka.

Instrumen yang digunakan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Angket atau kuesioner

Angket atau kuesioner diberikan untuk memperoleh data penelitian membagikan daftar pertanyaan kepada siswa, guru, tenaga pendidk dan atau orang tua yang berperan sebagai responden. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket tertutup, yakni jawabannya sudah disediakan, responden tinggal memilih satu alternatif dari jawaban yang disediakan tersebut. Angket dibuat dengan model yang mempunyai empat kemungkinan jawaban yang anggap dapat merepresntasikan maksud dan tujuan suatu pertanyaan penelitian.

2. Pedoman wawancara

Pedomen wawancara dilakukan secara langsung oleh peneliti untuk memudahkan mencari informasi kepada nara sumber sebagai responden utama yaitu seluruh perangkat sekolah yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain a) pengamatan langsung (observasi), b) wawancara, dan d) studi dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Observasi/ pengamatan langsung

Observasi digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan cara pengamatan dan pencatatan langsung terhadap kejadian dan proses pengambilan data penelitian.

2. Angket atau kuesioner

Angket merupakan alat untuk mengumpulkan informasi baik berupa data maupun deskripsi. Angket merupakan sejumlah rumusan pertanyaan yang mengujikan suatu variabel dalam penelitian. Angket dilakukan dengan membagikan daftar pertanyaan

kepada siswa, guru dan tenaga kependidikan yang berperan sebagai responden. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket terbuka.

### 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi ialah proses pengumpulan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Dokumen dilakukan dengan catatan lapangan peneliti dengan alat perekam berupa video ataupun audio pada kegiatan wawancara. Dan juga peneliti akan mengumpulkan sejumlah dokumen terkait implementasi kurikulum dan berbagai dokumen yang terkait lainnya. Dokumen-dokumen tersebut dianalisis untuk memperdalam dan memperinci temuan peneliti, yang bertujuan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, yang meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan laporan kegiatan, foto-foto dan data-data lain yang relevan dengan penelitian.

### 4. Wawancara

Wawancara berfungsi untuk membantu peneliti dalam mencari data/informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian, sekaligus untuk proses pembuktian data yang diperoleh secara tertulis. Wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi. Menurut Creswell (2008:222) bahwa wawancara

*“ the interviews is unstructured text data obtained from transcribing audiotapes of interviews or by transcribing open-ended responses to questions on questionnaires, public and private records available to the researcher”.*

Wawancara sebagai suatu percakapan antara peneliti dengan responden/subjek peneliti, tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah penelitian tertentu.

Prosedur dalam penelitian ini dirumuskan dengan langkah-langkah penelitian sebagai aktifitas ilmiah yang sistematis, terarah, dan bertujuan. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

#### 1. Tahap Persiapan

- a. Menyusun rumusan-rumusan wawancara dan pertanyaan lapangan.
- b. Membuat item - item soal pertanyaan berdasarkan dari kajian penelitian.
- c. Membuat penjadwalan kegiatan penelitian dan melakukan koordinasi dengan tempat penelitian dan kondisi kesiapan subjek penelitian.
- d. Memeriksa kembali rumusan-rumusan pertanyaan lapangan dan atau merumuskan kembali pertanyaan susulan untuk kesempurnaan.
- e. Melakukan revisi desain penelitian dalam rangka memperbaiki kelemahan - kelemahan atau kekurangan - kekurangan instrumen penelitian.

#### 2. Tahap Pelaksanaan

- a. Melakukan koodinasi dengan pihak sekolah tempat penelitian dan memahami kategori responden-responden.

- b. Mempersiapkan surat izin untuk kelancaran penelitian kepada pihak terkait untuk mempermudah dalam melaksanakan penelitian ini.
- c. Mempersiapkan diri dengan penuh percaya diri untuk mengadakan penelitian dengan baik.
- d. Setelah mendapat surat izin dari lembaga atau instansi terkait, peneliti melakukan kegiatan interviu kepada beberapa responden penelitian kemudian melakukan analisis data lapangan. Hasil dari pelaksanaan interviu, peneliti melakukan pengecekan data pada beberapa responden lainnya pada waktu yang telah ditentukan. Pada saat pengumpulan dilakukan pengecekan beberapa pertanyaan lapangan terus dilakukan secara bertahap, dengan tujuan untuk menginventarisir beberapa masalah yang belum tercover dalam pertanyaan lapangan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan teknik analisis kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat responden. Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori/struktur klasifikasi. Tahapan teknik analisis data:

1. Reduksi data
2. Penyajian data/ data display
3. Verifikasi

## **Hasil dan Pembahasan**

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap. Implementasi Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (MTs) melalui Pelaksanaan Pendidikan Pesantren di MTs Al-Ishlah Garawangi Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka dilaksanakan dengan memperhatikan aturan-aturan dalam kurikulum pendidikan dasar pada Madrasah dan Pendidikan Kementerian Agama kabupaten Majalengka. Proses implementasi dengan pendidikan pesantren merupakan kewenangan dari madrasah bersangkutan, karena ini bertujuan untuk mengembangkan dan mewujudkan visi, misi madrasah tersebut. Pengembangan kurikulum madrasah pada dasarnya merupakan upaya perubahan kuantitatif dalam menanggapi berbagai perkembangan dalam masyarakat. Oleh karena itu pengembangan kurikulum bukan suatu proses yang statis, tetapi proses yang dinamis. Kurikulum madrasah yang bermakna harus responsif terhadap masyarakat dan merefleksikan kebutuhan dan aspirasi peserta didik.

Kompetensi yang didapat ialah kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak yang dilakukan secara konsisten dan terus-menerus dapat memungkinkan seseorang untuk menjadi

kompeten dalam bidang tertentu. Kompeten mempunyai arti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.

Dasar pemikiran untuk menggunakan konsep kompetensi dalam implementasi kurikulum madrasah adalah sebagai berikut:

- a. Kompetensi berkenaan dengan perangkat kemampuan melakukan sesuatu sehingga kompetensi harus mempunyai konteks.
- b. Konteks yang dimaksud di sini adalah terdiri atas berbagai bidang kehidupan atau hal-hal lainnya yang diperlukan agar seseorang dapat melakukan sesuatu.
- c. Kompetensi mendeskripsikan proses belajar yang dilalui oleh seorang individu untuk menjadi kompeten.
- d. Kompeten adalah suatu hasil (outcome) yang mendeskripsikan apa yang dapat diperbuat seseorang setelah melalui pendalaman perangkat kompetensi.
- e. Keandalan kemampuan seseorang melakukan sesuatu harus didefinisikan secara jelas dan luas dalam suatu standar yang dapat dicapai melalui performance yang dapat diukur.
- f. Kompeten menjadi suatu ukuran dari apa yang dapat diperbuat oleh seseorang

Struktur kurikulum madrasah tsanawiyah memuat jenis-jenis mata pelajaran dan penjatahan waktu yang dialokasikan bagi setiap mata pelajaran. Pada dasarnya struktur kurikulum madrasah tsanawiyah sama dengan sekolah menengah pertama. Perbedaannya pada mata pelajaran Pendidikan Agama, baik jenisnya maupun alokasi waktunya. Pendidikan agama di SMP diberikan waktu 2-3 jam, sedangkan di MTs sekitar 7 sampai 12 jam pelajaran setiap minggunya.

Struktur kurikulum MTs meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai kelas VII sampai dengan kelas IX. Struktur kurikulum berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Kurikulum MTs memuat 11 mata pelajaran dengan pendidikan agama Islam terdiri atas 4 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri.

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang sesuai dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan. Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru. Pengembangan diri bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan ini difasilitasi oleh konselor, guru atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler atau melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karir peserta didik.

- b. Substansi mata pelajaran IPA dan IPS merupakan IPA terpadu dan IPS terpadu.

- c. Jam pelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimum empat jam pembelajaran per minggu secara keseluruhan.
- d. Alokasi satu jam pembelajaran adalah 40 menit.
- e. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34 – 38 minggu.

Struktur kurikulum madrasah tsanawiyah berdasarkan kurikulum berdasarkan pengembangan kurikulum pesantren adalah sebagai berikut.

**Tabel 2. Struktur Kurikulum MTs**

Mata Pelajaran/Kegiatan		Kelas & Alokasi Waktu		
		VII	VIII	IX
A. Mata Pelajaran	1. Pendidikan Agama Islam			
	a. Al-Quran dan Hadits	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2
	d. SKI	2	2	2
	2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
	3. Bahasa dan sastra Indonesia	5	5	5
	4. Bahasa Arab	3	3	3
	5. Bahasa Inggris	4	4	4
	6. Matematika	5	5	5
	7. Pengetahuan Alam	5	5	5
B. Pembiasaan	8. Pengetahuan Sosial	5	5	5
	9. Kesenian	2	2	2
	10. Pendidikan Jasmani	2	2	2
	11. Keterampilan/Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2
C. Muatan Lokal	Kegiatan yang mendorong/mendukung pembiasaan*)			
	Kegiatan atau Mata Pelajaran*)	2	2	2
	Fiqih Muamalah			
	Nahwu dan Sorof			
	Pasolatan			
	Jumlah	43	43	43

\*) *Ditentukan sendiri oleh madrasah , termasuk alokasi waktunya*

**Tabel 3. Data Hasil Penelitian**

NO	Jenis Analisis	Ada	Tidak
1	Perangkat/Dokumen Kurikulum	V	
2	Kalender Pendidikan	V	
3	Standar Kompetensi Isi	V	
4	Standar Kompetensi Lulusan	V	
5	Standar Kompetensi Dasar	V	
6	Pengembangan Silabus dan Rencana Pembelajaran	V	
7	Kriteria Ketuntasan Minimum	V	
8	Model Pengembangan Diri dan Ekstrakurikuler	V	
9	Model Penilaian Hasil Belajar	V	
10	Pengembangan Muata Pesantren	V	



Berdasarkan hasil implementasi kurikulum tersebut diwujudkan dalam sejumlah kegiatan terpadu dan terkoordinasi dalam sejumlah langkah-langkah kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, yaitu antara lain:

1. Kegiatan Tatap Muka  
Kegiatan tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berbasis siswa, yaitu pendekatan belajar yang aktif, kreatif, efektif menyenangkan dan mencerahkan.
2. Kegiatan Pembiasaan dan Pendidikan Akhlak berbasis pesantren.  
Kegiatan ini merupakan kegiatan pembiasaan dan bimbingan akhlak untuk membentuk suasana keagamaan yang kondusif dalam mewujudkan ciri khas agama Islam dan sekaligus untuk mengembangkan kepribadian siswa menjadi muslim yang taat menjalankan agamanya. Kegiatan ini dilaksanakan oleh semua guru dalam setiap kesempatan menjalankan tugas pengembangan pendidikan karakter di sekolah.
3. Tadarus dan membahas Al-Quran  
Kegiatan ini dilaksanakan agar semua siswa mampu membaca/melafalkan Al-Quran secara baik dan benar (membaca tartil dan fashahah secara bersama-sama dan perbaikan secara individual). Diselenggarakan selama 15 – 20 menit sebelum jam pelajaran pertama dimulai dan dibimbing oleh guru yang mengajar pada jam pertama tersebut.
4. Kegiatan Ibadah di Sekolah  
Kegiatan ini merupakan pembiasaan praktek ibadah di sekolah, seperti shalat jamaah Dhuhur atau Ashar dilanjutkan dengan ceramah agama, kegiatan ibadah di sekolah termasuk praktek pengurusan jenazah, khataman Al-Quran, peringatan hari besar Islam dan sebagainya.
5. Kegiatan ekstrakurikuler  
Kegiatan ini meliputi kegiatan taqarub/qiyamullail, muhasabah, tadabur alam guna mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dalam bentuknya dapat dilaksanakan seperti pesantren kilat, pengajian kitab atau di bidang lain, seperti UKS, sanggar seni, dan budaya.
6. Kegiatan Perpustakaan  
Kegiatan ini merupakan kegiatan terbimbing untuk telaah buku dan menemukan konsep dari literatur sebagai sumber belajar. Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan ini adalah membangkitkan dan gemar membaca.
7. Kegiatan lain-lain yang dapat diprogramkan oleh pesantren, seperti program pendidikan dakwah dan pengajaran kitab kuning.

## **Simpulan dan Saran**

### **Simpulan**

Implementasi kurikulum madrasah tsanawiyah melalui pendidikan pesantren menekan pada penerapan ajaran-ajaran Islam dalam praktek kehidupan sehari-hari. Implementasi ini difokuskan pada penerapan program pendidikan agama untuk memenuhi kebutuhan kompetensi bidang keagamaan secara khusus. Fokus pembelajaran diarahkan pada nilai-nilai pengembangan karakter dan pengembangan diri siswa terhadap penilaian norma keagamaan. Fokus implementasi pendidikan pesantren mengikuti pada program-program sekolah sebagaimana yang telah dirumuskan dalam standar kompetensi pada dokumen kurikulum madrasah. Proses implementasi pendidikan pesantren yang dikembangkan ialah pendidikan yang masuk pada program-program pengembangan karakter anak didik semasa MTs. Pengembangan pembiasaan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan

pendekatan kontekstual yang berbasis nilai-nilai pesantren terhadap materi-materi tertentu.

### **Saran**

Untuk menyempurnakan terhadap hasil penelitian ini, ada beberapa saran untuk menjadi bahan pertimbangan selanjutnya; antara lain:

- Perlu adanya peningkatan fasilitas sarana dan prasarana pendukung kegiatan pembelajaran yang maksimal.
- Perlu adanya dukungan dari pemerintah setempat terhadap proses pengembangan pendidikan.
- Perlu memperhatikan kebutuhan-kebutuhan siswa terkait dengan pengembangan kompetensinya.

### **Daftar Pustaka**

- Alwasilah, C., A. (2000). *Pokoknya Kualitatif : Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Bandung : Pustaka Jaya.
- Creswell, J., W. (2003). *Research Design: Qualitatif, Quantitatif, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks, CA : SAGE Publication, Inc.
- Departemen Pendidikan Nasional (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamalik, O. (2007). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, O. (2000). *Model-Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung : Sari Perkuliahan PPS UPI Bandung.
- Mulyasa, E. (2006). *Kurikulum yang Disempurnakna: Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2002) *Kurikulum Berbasis Kompetensi - Konsep , Karakteristik, Implementasi, dan Inovasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L.J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, W. (2005) *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sukmadinata, N., S. (2001). *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*. Bandung : Rosdakarya.
- Sukmadinata, N., S.. (2004). *Kurikulum & Pembelajaran Kompetensi*. Bandung : Yayasan Kesuma Karya.
- Shaleh, A., R. (2005). *Madrasah dan Pendidikan Bangsa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22, 23, dan 24 tahun 2006 (SMP/madrasah Tsanawiyah) tentang Standar Isi, SKL, dan Pelaksanaannya. Musyawarah Kelompok Kerja Madrasah Tsanawiyah Propinsi Jawa Barat.